

ENAKNYA JADI PNS

Menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) memang menjadi impian kebanyakan orang, karena menurut mereka PNS mempunyai penghasilan tetap dan masih mendapat gaji walaupun sudah pensiun, arti kata masa depan sudah terjamin, sementara itu kinerja seorang PNS tidaklah begitu dituntut baik buruknya, PNS yang malas dan PNS yang berprestasi sama saja penghasilannya tergantung golongan dan lama bekerja. Selain itu menjadi PNS sangat memungkinkan melakukan aktivitas lainnya, walaupun masih dalam jam kerja bahkan tidak masuk kantor sama sekali.

Demikian pula yang terjadi pada seorang PNS yang bekerja sebagai Tata Usaha di SMU Negeri Koto Balingka, Kecamatan Koto balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sebut saja namanya Wizar Nasution, sudah lebih 20 tahun menjadi PNS dengan golongan rendah hanya dapat menghidupi keluarga dengan sederhana. Namun semenjak 5 tahun terakhir Wizar Nasution mulai terjun ke dunia bisnis, berawal dengan menjadi pemborong kecil-kecilan di PT. Bintara Tani Nusantara, Air Runding dan dilanjutkan menjadi pedagang pengumpul buah sawit, saat ini Wizar Nasution telah merubah ekonomi keluarganya dengan memiliki rumah permanent, mobil pribadi, beberapa unit dum truk serta puluhan hektar kebun kelapa sit dan ratusan juta uang dalam bentuk deposito dan tabungan.



Wizar Nasution

Sejak menggeluti dunia bisnis, Wizar Nasution boleh dikatakan tidak pernah lagi melaksanakan kewajibannya sebagai pegawai negeri sipil, bahkan sangat jarang masuk kerja. Namun demikian statusnya sebagai PNS tetap dijalankannya demikian pula gaji tetap diterima setiap bulan. Persoalan ini sudah pernah dilaporkan masyarakat kepada LSM dan LSM Wampel sudah menyurati Kepala dinas Pendidikan dan Pengajaran Pasaman Barat, namun belum ada tidakkan berupa apapun, bahkan semua pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut diam membisu.

Disinilah timbul rasa ketidakadilan bagi masyarakat, pegawai negeri sipil yang digaji oleh uang Negara yang bersumber dari uang rakyat semestinya mengabdikan sebagai aparatur Negara untuk kepentingan rakyat, namun tidak bagi Wizar, semakin keras kritikan dari masyarakat semakin diperlebar bisnisnya bahkan dengan menghalalkan berbagai cara asal usahanya berjalan dengan lancar.

Timbul opini bagi masyarakat, barangkali apa yang dilakukan Wizar sudah merupakan suatu sistim sehingga Wizar tidak tersentuh oleh pimpinannya dalam indisipliner pegawai negeri. Uang Wizar barang kali sudah dapat mengatur segalanya bahkan membungkam semua pejabat, inilah potret suram penegakan hukum di negeri kita, dan barang kali Wizar ini hanyalah salah satu dari aparatur yang bobrok di daerah dan mungkin masih banyak **Gayus-Gayus** lainnya yang merambah hingga ke plosok negeri, butuh bantuan dari masyarakat dan LSM untuk mengontrol semua ini (Tim Wampel)